

## **ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA SIWALEMPU KECAMATAN SOJOL KABUPATEN DONGGALA**

### **Analysis Of Income And Feasibility Of Hybrid Corn Farming In Siwalempu Village, Sojol District, Donggala Regency**

*Iklima<sup>1)</sup>, Marhawati<sup>2)</sup>, Hardiyanti Sultan<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : [immaiklima04@gmail.com](mailto:immaiklima04@gmail.com), [wati\\_chairil@hotmail.com](mailto:wati_chairil@hotmail.com), [hardiyantisultan91@gmail.com](mailto:hardiyantisultan91@gmail.com).

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the level of income received by hybrid corn farmers in Siwalempu Village, Sojol District, Donggala Regency, and to determine the feasibility of hybrid corn farming in Siwalempu Village, Sojol District, Donggala Regency. This research was conducted in Siwalempu Village, Sojol Subdistrict, Donggala Regency from October 2022 to January 2023. The method of determining respondents was done by simple random sampling method. The sample taken was 36 farmer respondents from a population of 197 hybrid corn farmers. Data analysis used was income analysis ( $\pi = TR - TC$ ) and Feasibility analysis (R/C). The results showed that the average income of farmers from hybrid corn farming 1 time planting season in Siwalempu Village, Sojol District, Donggala Regency was Rp 11,458,292/0.58/Ha/MT then reduced by the average total costs incurred by farmers which amounted to Rp 7,291,187/0.58/Ha/MT, so the average income of hybrid corn farmers in Siwalempu Village was Rp 4,167,105/0.58/Ha/MT. Hybrid corn farming in Siwalempu Village is feasible, which is indicated by the Revenue cost ratio (R/C-ratio) value of Rp 1.57 meaning that with Rp. 1 expenditure will generate Rp. 1.57 revenue.

**Keywords:** Hybrid Corn, Farming, Income and Feasibility

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diterima petani jagung hibrida di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, dan mengetahui kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala pada Bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023. Metode penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel yang diambil sebanyak 36 responden petani dari populasi petani jagung hibrida sebanyak 197 petani. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan ( $\pi = TR - TC$ ) dan analisis Kelayakan (R/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rata-rata penerimaan petani dari usahatani jagung hibrida 1 kali musim tanam di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala sebesar

Rp 11.458.292/0,58/Ha/MT kemudian dikurangi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 7.291.187/0,58/Ha/MT, jadi rata-rata pendapatan petani jagung hibrida di Desa Siwalempu adalah sebesar Rp 4.167.105/0,58/Ha/MT. Usahatani jagung hibrida di Desa Siwalempu layak diusahakan, yang ditunjukkan oleh nilai *Revenue cost ratio* (R/C-ratio) sebesar Rp 1,57 artinya bahwa dengan pengeluaran Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,57.

**Kata Kunci :** Jagung Hibrida, Usahatani, Pendapatan dan Kelayakan.

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara yang terletak di kawasan khatulistiwa dan memiliki iklim tropis serta dua musim dan memiliki sumber daya alam yang melimpah. Negara ini juga dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai primadona untuk mata pencarian dan sandaran hidup maupun penopang pembangunan masyarakat yang membentuk proposi yang sangat besar dalam memberikan sumbangan untuk kas pemerintah sehingga sektor pertanian perlu didepankan dan diprioritaskan dari pada sektor lain dan dapat diharapkan sektor ini dapat menjadi suatu penunjang yang dapat meningkatkan perekonomian dimasa yang akan datang, hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki suatu Negara Indonesia (Surtiyah, 2015).

Pertanian juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap pemenuhan bahan baku industri pangan, yang selanjutnya berdampak pada ketahanan pangan dalam Negeri (Khairiyakh, 2015). Ketahanan pangan merupakan salah satu program yang diterapkan pemerintah untuk mengoperasionalkan pembangunan baik tingkat nasional maupun masyarakat (Nugroho, 2015). Program ini mencakup masalah ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan. Ketersediaan pangan diwujudkan dengan tercukupinya kebutuhan pangan penduduk baik segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya.

Selain sebagai penyedia bahan pangan, sektor pertanian membantu dalam menciptakan lapangan kerja juga salah satu sumber hasil devisa Negara (Rompas, 2015). Dari tahun ke tahun permintaan akan bahan pangan di Indonesia semakin meningkat khususnya bahan pangan utama karbohidrat seperti jagung, padi, dan kedelai ( Ariani, 2015). Tanaman jagung merupakan komoditas penting setelah padi, yang sangat bermanfaat bagi manusia maupun hewan. Selain dimanfaatkan sebagai bahan pangan, jagung juga dimanfaatkan untuk pakan ternak, maupun bahan baku industry ( Purwanto, 2015).

Tanaman jagung terbagi beberapa jenis yaitu jagung hibrida (*hybrid corn*) yang merupakan salah satu prospek yang baik dan menguntungkan yang memiliki karakteristik dan keunggulan yang memiliki panen yang banyak sebab dalam satu batang dapat menghasilkan dua tongkol, serta memiliki ketahanan dari organisme pengganggu tanaman (OPT) terutama penyakit yang paling sering mengganggu atau menyerang tanaman jagung (Suarni dan Herman, 2013).

Tanaman jagung adalah salah satu tanaman yang paling diminati oleh petani untuk diusahakan sehingga telah banyak upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan produksi jagung baik melalui program intensifikasi maupun program ekstensifikasi ( Purwono dan Hartono, 2007).

Desa Siwalempu yang dimana para petani terhitung aktif dalam mengembangkan atau mengusahakan

tanaman jagung dan menghasilkan produksi 1.065 ton dengan luas panen 215 ha dan produktivitas 4,93 ton/ha. Desa Siwalempu merupakan desa yang sangat berpotensi sebagai salah satu penghasil tanaman pangan khususnya tanaman jagung hibrida. Adanya peningkatan produktivitas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat pendapatan petani jagung yang ada di Desa Siwalempu. Jadi pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang (Sukirno, Sadono, 2004).

Berdasarkan latar belakang yang secara umum peningkatan suatu produksi dalam berusaha merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun tingginya produksi dan produktivitas yang diperoleh dalam usahatani belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan, sehingga hal tersebut belum mampu untuk mendorong meningkatkan kesejahteraan para pelaku kegiatan usahatani. hal ini disebabkan oleh perubahan harga jual yang diterima oleh petani dan juga penggunaan input dalam suatu kegiatan usahatani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diterima petani jagung hibrida dan mengetahui kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Siwalempu merupakan Desa yang berpotensi sebagai penghasil tanaman jagung, menghasilkan produksi yang cukup tinggi yaitu sebesar 1.065 ton

dengan luas panen 215 ha dan produktivitas 4,93 ton/ha. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023.

### Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani jagung di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana populasi dalam penelitian ini petani jagung dengan Jumlah populasi sebanyak 197 petani kemudian dihitung menggunakan rumus slovin.

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = populasi

$e$  = nilai kritis yang diinginkan (jumlah kesalahan diambil 15 %)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{197}{1 + 197 (0.15)^2}$$

$$n = \frac{197}{1 + 197 (0,0225)}$$

$$n = \frac{197}{5,4325}$$

$$n = 36,2632$$

$$n = 36,2632 = 36$$

Populasi ( $N$ ) sebanyak 119 petani Jagung dengan tingkat kesalahan 15%, maka diperoleh banyaknya sampel menggunakan rumus slovin yang ada di daerah penelitian sekitar 36 petani jagung.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan petani responden jagung hibrida dengan mengumpulkan data dari bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023 untuk satu kali musim tanam, dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questioner*).

## Metode Analisis Data

### Analisis Pendapatan

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan *Total Revenue* (TR) dan semua biaya *Total Cost* (TC), dimana penerimaan usahatani ialah perkalian antara jumlah produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran uang yang digunakan dalam usahatani, dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan bersih Petani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue (Rp)

TC = Total Biaya (Total Cost) (Rp)

### Penerimaan.

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus yaitu:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Unit Produksi (Kg)

P = Total Harga (Rp/Kg)

### Total Biaya

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung total biaya menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total Produksi Jagung (Rp)

FC = Biaya Tetap Usahatani Jagung (Rp)

VC = Biaya Variabel Usahatani Jagung (Rp)

### Analisis Kelayakan

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk melihat kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C). Salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah

suatu unit usaha dalam melakukan proses suatu produksi mengalami untung, impas, atau kerugian. R/C dikenal dengan perbandingan antara penerimaan (TR) dan biaya produksi (TC) dengan menggunakan rumus :

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio* (perbandingan penerimaan dengan biaya)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Ketentuan :

Ketentuan :

1. Jika R/C > 1, maka usahatani jagung hibrida layak diusahakan
2. Jika R/C < 1, maka usahatani jagung hibrida tidak layak diusahakan
3. Jika R/C = 1, maka usahatani jagung hibrida berada dalam posisi Titik impas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan *Total Revenue* (TR) dan semua biaya *Total Cost* (TC), dimana penerimaan usahatani ialah perkalian antara jumlah produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran uang yang digunakan dalam satu musim tanam usahatani sehingga dalam penelitian ini analisis pendapatan petani responden jagung hibrida di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala digunakan untuk mengetahui berapa besar rata – rata pendapatan yang diterima oleh petani dan berapa besar rata – rata biaya yang dikeluarkan oleh petani responden.

### Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani jagung hibrida adalah perkalian antara produksi diperoleh dalam berusaha selama satu kali musim tanam dengan harga jual produksi yang berlaku ditingkat petani. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh petani ditentukan oleh besarnya produksi dan harga jual. Rata-rata produksi jagung hibrida yang dihasilkan petani di Desa Siwalempu selama satu kali musim tanam ada yang

sama dan ada yang berbeda-beda berdasarkan luas lahan yang diusahakan. Rata-rata penerimaan usahatani di Desa Siwalempu sebesar Rp 11.458.292/0,58ha atau Rp 19.384.865/ha dengan rata-rata produksi sebesar Rp 3.884 Kg/0,58ha atau Rp 6.696 Kg/ha dan rata-rata harga yang berlaku ditingkat petani sebesar Rp 2.964/Kg.

**Tabel 1. Analisis Pendapatan Responden Petani Jagung Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, Tahun 2022**

| No | Uraian                           | Nilai Aktual<br>(Rp/0,58/Ha) | Nilai Konversi<br>(Rp/Ha) |
|----|----------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| 1. | Penerimaan usahatani :           |                              |                           |
|    | a. Rata-rata Produksi (Kg)       | 3.884                        | 6.553                     |
|    | b. Harga Jual (Rp/Kg)            | 2.964                        |                           |
|    | Rata-rata Penerimaan<br>(Kg/Rp)  | 11.458.292                   | 19.755.675                |
| 2. | Biaya Tetap :                    |                              |                           |
|    | a. Pajak (Rp)                    | 17.013                       | 29.332                    |
|    | b. Penyusutan Alat (Rp)          | 138.243                      | 238.350                   |
|    | c. Sewa Lahan (Rp)               | 2.333.333                    | 4.022.987                 |
|    | Rata-rata Biaya Tetap (Rp)       | 2.488.590                    | 4.290.672                 |
| 3. | Biaya Variabel :                 |                              |                           |
|    | a. Benih (Rp)                    | 1.260.000                    | 2.172.413                 |
|    | b. Pupuk (Rp)                    | 677.595                      | 1.168.267                 |
|    | c. Biaya Pestisida (Rp)          | 258.292                      | 445.331                   |
|    | d. Tenaga Kerja (Rp)             | 2.445.600                    | 4.216.551                 |
|    | e. Mesin Pipilan (Rp)            | 161.111                      | 277.777                   |
|    | Rata-rata Biaya Variabel<br>(Rp) | 4.802.597                    | 8.280.339                 |
| 4. | Total Biaya (2+3)                | 7.291.187                    | 12.571.012                |
| 5. | Pendapatan (1-4)                 | 4.167.105                    | 7.184.667                 |

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2022

### Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani selama satu kali musim tanam, yang menjadi pemasukan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi jagung hibrida

yang dihasilkan oleh petani, dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan. Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi

meningkat, maka pendapat akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan usahatani atau pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai kegunaan atau biaya produksi pada periode berikutnya (Hernanto, 2009). Pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Siwalempu dapat dilihat pada Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani dalam usahatani jagung adalah Rp. 11.458.292 /0,58ha atau Rp. 19.755.675 /ha, rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp. 7.291.187/0,58ha atau Rp.12.571.012/ha, dan rata-rata pendapatan usahatani jagung hibrida adalah sebesar Rp. 4.167.105/0,58ha atau Rp. 7.184.667/ha.

#### **Analisis Kelayakan Jagung Hibrida**

Analisis kelayakan yang digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usahatani jagung hibrida di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala dengan menggunakan rumus *Revenue of Cost Ratio* (R/C) yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total dengan kriteria bila  $R/C < 1$ , menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan jika  $R/C > 1$ , maka usaha tani tersebut layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh tingkat kelayakan usaha tani jagung hibrida di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala yaitu  $R/C = 1,57$ .

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala layak untuk di usahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata R/C yang diperoleh sebesar lebih dari 1 yaitu

Rp 1,57 yang artinya bahwa usaha budidaya tanaman jagung hibrida layak untuk dijalankan karena menghasilkan keuntungan atas segala biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,57.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani jagung hibrida untuk satu kali musim tanam (MT) di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Sebesar Rp. 4.167.105/0,58/Ha/MT atau Rp 7.184.667/Ha/MT.

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida untuk satu kali musim tanam (MT) di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah layak untuk diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar lebih dari satu yaitu Rp 1,57 artinya bahwa usaha budidaya tanaman jagung hibrida layak untuk dijalankan karena menghasilkan keuntungan atas segala biaya yang dikeluarkan oleh petani di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, M. 2015. *Dinamika Komsumsi Beras, Jagung dan Kedelai Mendukung Swasembada Pangan. In Memperkuat Pembangunan Swasembada Pangan* Jakarta: Indonesia Agency for Agricultural Research and Development Press.
- Khairiyakh, 2015. *Contribution of Agricultural Sector and Sub Sector on Indonesia Economy*. Ilmu Pertanian

- Nogroho, B.A. 2015. *Anaysis of Production Function and Efficiency of Cron at Patean District Kendal Regency*. Journal of Economics and Policy.
- Purwono dan Hartono. 2007. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Purwanto. 2015. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Modo Kecamatan Buol*. Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Suarni dan Herman S. 2013. *Potensi Pengembangan Jagung dan Sorgum Sebagai Sumber Pangan Fungsional*. J, Litbang Pert, Vol, 32 No,2 Juni 2013:Balai Penelitian Tanaman Serealia
- Surtiyah K, 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya